

**GAMBARAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN STATUS GIZI
BALITA USIA 6-59 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**

*description of maternal nutritional knowledge and nutritional status of children under
five in tamalanrea health center makassar*

Rosdinda¹, Hikmawati Mas'ud², Manjilala³

¹Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

³Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

*) po713231221055@poltekkes-mks.ac.id

HP: 082197589898

ABSTRACT

Nutritional problems among toddlers remain a major concern in Indonesia, encompassing both undernutrition—such as stunting and underweight—and overnutrition. The nutritional status of toddlers reflects the adequacy of nutrient fulfillment, which is commonly assessed through body weight and height indicators. Maternal knowledge of nutrition plays a critical role in achieving optimal nutritional status. This study aims to describe mothers' nutritional knowledge and the nutritional status of children aged 6–59 months based on Weight-for-Age (W/A) and Body Mass Index-for-Age (BMI/A) indicators in the working area of Tamalanrea Health Center, Makassar City. This study employed a descriptive design and was conducted in May 2025 involving 42 mothers of toddlers, selected using Nursalam's formula. Nutritional knowledge data were collected through questionnaires, while the nutritional status of toddlers was assessed using Weight-for-Age (W/A) and Body Mass Index-for-Age (BMI/A) indicators through anthropometric methods. Data were analyzed descriptively with the assistance of WHO Anthro and SPSS software. The results showed that the majority of mothers had good nutritional knowledge (97.6%). Based on the W/A indicator, most toddlers had normal body weight (88.1%), while according to the BMI/A indicator, the majority were classified as having good nutritional status (83.3%). The study concludes that higher maternal nutritional knowledge tends to correlate with normal toddler nutritional status. Therefore, continuous nutrition education and guidance at the community health center (Puskesmas) level are needed to maintain optimal toddler nutritional status

.Keywords: Nutritional Knowledge, Nutritional Status, Toddlers

ABSTRAK

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi isu penting di Indonesia, baik dalam bentuk gizi kurang seperti stunting dan underweight maupun gizi lebih. Status gizi balita mencerminkan keberhasilan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang ditunjukkan melalui parameter berat badan dan tinggi badan. Tingkat pengetahuan gizi ibu memiliki peran yang krusial dalam pencapaian status gizi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan gizi ibu serta status gizi balita usia 6–59 bulan berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan dilaksanakan pada Mei 2025 dengan melibatkan 42 ibu yang memiliki balita, yang ditentukan berdasarkan rumus Nursalam. Data terkait pengetahuan gizi dikumpulkan melalui kuesioner, sementara status gizi balita diukur menggunakan indikator BB/U dan IMT/U melalui metode antropometri. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan program WHO Anthro dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi baik (97,6%). Berdasarkan indikator BB/U, mayoritas balita memiliki berat badan normal (88,1%), sedangkan menurut IMT/U sebagian besar berada pada kategori gizi baik (83,3%). Dapat disimpulkan bahwa tingginya pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan status gizi balita yang normal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pembinaan gizi berkelanjutan di tingkat Puskesmas untuk menjaga status gizi balita secara optimal.

Kata kunci: Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk pada anak masih menjadi tantangan besar di seluruh dunia. Menurut data tahun 2022, sekitar 148 juta anak di bawah lima tahun mengalami pertumbuhan lambat, sementara angka anak yang kelebihan berat badan juga meningkat hingga mencapai 15,9% (UNICEF, 2023; WHO, 2023). Situasi tersebut menggambarkan adanya beban ganda malnutrisi (double burden of malnutrition) yang berdampak tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif anak. Di Indonesia, angka kasus stunting menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2023, tetapi angka tersebut masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan WHO yaitu 14% (Kemenkes RI, 2023). Masalah gizi lebih juga meningkat seiring perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung tinggi energi, lemak, dan gula. Sementara itu, masalah gizi kurang seperti underweight dan wasting masih ditemukan, terutama pada kelompok balita di daerah

perkotaan dan pedesaan. Di Sulawesi Selatan, prevalensi stunting pada tahun 2022 masih berada di atas 27%, dengan Kota Makassar sebagai salah satu daerah yang berkontribusi terhadap angka tersebut (SSGI, 2022). Hal ini menegaskan bahwa peran ibu memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, mengingat ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam memilih, menyiapkan, dan memberikan makanan kepada balita. Pengetahuan gizi ibu yang baik dapat membantu dalam pencegahan masalah gizi serta mendukung pertumbuhan optimal anak (Ilmany, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan gizi ibu serta kondisi gizi anak balita usia 6 hingga 59 bulan di area kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk

menggambarkan tingkat pengetahuan gizi ibu serta kondisi gizi balita usia 6 hingga 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar, dengan lokasi pengambilan data di Posyandu Flamboyan 3. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan usia 6 hingga 59 bulan dan tinggal di area kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar, dengan total jumlah 47 orang.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang mengikuti pengukuran antropometri di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar, dengan jumlah sebanyak 42 anak.

Jenis dan Cara Pengambilan Sampel

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Balita berusia 6 hingga 59 bulan yang tinggal di area kerja Puskesmas Tamalanrea.
- b. Orang tua atau wali menyatakan bersedia menjadi responden.
- c. Balita hadir di posyandu untuk diukur berat badan serta tinggi badan.

Cara Pengolahan dan Penyajian Data

Data penelitian dimasukkan ke dalam sistem e-PPGBM, lalu dianalisis menggunakan program SPSS versi 13.0. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan. Penyajian data tersebut menunjukkan kondisi gizi balita berdasarkan indikator berat badan berat badan per usia (BB/U) dan indeks massa tubuh per usia (IMT/U) di area kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik usia ibu di wilayah Posyandu Flamboyan 3 Puskesmas Tamalanrea, di mana mayoritas ibu

balita berada pada kelompok usia 20–29 tahun yaitu sebesar 47,6%, sedangkan kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah 40–49 tahun yaitu sebesar 9,5%. Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari tabel karakteristik.

Berdasarkan indikator tingkat pendidikan, sebagian besar ibu di wilayah Posyandu Flamboyan 3 Puskesmas Tamalanrea berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

Selanjutnya, Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu balita di wilayah tersebut adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah 35 orang (83,3%).

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia balita Wilayah Posyandu Flamboyan 3 Puskesmas Tamalanrea usia balita paling banyak pada usia 12-23 bulan yaitu 17 balita (40,4%), sedangkan untuk balita paling sedikit pada usia 48-59 bulan sebanyak 2 orang (4,7%).

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jumlah balita laki-laki

dan perempuan sama, masing-masing sebanyak 21 orang (50%). Sementara itu, dari Tabel 5 terlihat data mengenai status gizi balita berdasarkan indeks berat badan terhadap tinggi badan atau berat badan terhadap panjang badan. Kebanyakan balita memiliki status gizi yang baik, yaitu sebanyak 74 orang (80,4%), sedangkan jumlah balita dengan status gizi obesitas paling sedikit, hanya 1 orang (1,1%).

Tabel 5.6 menunjukkan karakteristik pengetahuan gizi ibu di wilayah Posyandu Flamboyan 3 Puskesmas Tamalanrea, di mana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi baik sebesar 97,6%, sedangkan yang memiliki pengetahuan gizi cukup hanya sebesar 2,4%.

Tabel 5.7 menunjukkan kategori status gizi balita berdasarkan indikator BB/U di wilayah Posyandu Flamboyan 3 Puskesmas Tamalanrea, di mana sebanyak 37 balita (88,1%) memiliki berat badan normal, sedangkan 5 balita (11,9%) tercatat dengan berat badan tidak normal.

Tabel 5.8 menyajikan kategori status gizi balita berdasarkan indikator IMT/U di wilayah Posyandu Flamboyand 3 Puskesmas Tamalanrea, di mana sebanyak 35 balita (83,3%) berada pada kategori gizi baik, sedangkan 7 balita (16,7%) tercatat memiliki status gizi tidak normal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita yang telah dilakukan terhadap 42 sampel di wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea memiliki pengetahuan gizi pada kategori baik, yaitu sebesar 97,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhana dkk. (2025) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan erat dengan praktik pemberian makanan pada anak. Pengetahuan gizi yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang, variasi bahan pangan, serta pola makan yang

sesuai kebutuhan tumbuh kembang balita.

Status gizi balita berdasarkan indikator BB/U menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki berat badan normal (88,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar balita telah mendapatkan asupan gizi sesuai kebutuhan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Marfuah dkk. (2024) yang melaporkan mayoritas balita di Surakarta juga memiliki status gizi normal. Kondisi ini menunjukkan adanya kontribusi positif dari pelayanan posyandu, peran tenaga kesehatan, serta keterlibatan ibu dalam pemantauan pertumbuhan anak.

Berdasarkan indikator IMT/U, sebagian besar balita (83,3%) berada pada kategori gizi baik, meskipun masih terdapat kasus gizi buruk, gizi kurang, serta risiko gizi lebih. Hal ini menandakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan ibu sudah tinggi, faktor lain seperti pola konsumsi, penyakit infeksi, dan kondisi sosial ekonomi turut memengaruhi status gizi anak. Penelitian Hulu dkk. (2022) juga

menekankan bahwa masalah gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga ketersediaan pangan, kebiasaan keluarga, dan perilaku konsumsi harian.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi gizi yang berkelanjutan. Tingginya pengetahuan gizi ibu dapat menjadi potensi besar dalam menjaga status gizi balita tetap baik. Namun, diperlukan upaya intervensi tambahan, seperti peningkatan ketahanan pangan keluarga, diversifikasi konsumsi pangan, serta pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu untuk mencegah munculnya kasus gizi kurang maupun gizi lebih. Dengan demikian, upaya preventif dan promotif gizi harus terus dilakukan secara terpadu antara ibu, keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu di wilayah Puskesmas Tamalanrea menunjukkan tingkat pengetahuan gizi yang baik, sementara sebagian besar balita memiliki status gizi normal, baik

berdasarkan indikator BB/U maupun IMT/U.

SARAN

Puskesmas perlu meningkatkan edukasi gizi berkelanjutan melalui kegiatan posyandu. Ibu balita diharapkan dapat terus meningkatkan praktik pemberian makanan bergizi seimbang. Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel tambahan seperti cara orang tua mendidik anak, jenis makanan yang dikonsumsi, dan kondisi ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, M. (2023). *Gambaran Perkembangan Anak Usia 0–59 Bulan di Posyandu Tulip. Media Jurnal*, 7(1), 45–52.

Azizah, S. W. N. *Determinan Stunting 9 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022* (Bachelor's thesis, FEB UIN Jakarta).

Darwis, R. (2021). *Status Gizi Balita. OSF Preprints*

Indriani, I., Kumala, D., & Junjung, J. (2022). Dampak pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan

- gizi seimbang pada orang tua dengan anak usia 4–6 tahun di TK Parentas 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 227–234.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3898>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pratiwi, D., Aryani, N., & Sumarmi. (2021). *Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 112–120.
https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jkm_1767_full.pdf
- Rezkiyanti, F. A. (2021). *Sumber Zat Gizi dan Penilaian Status Gizi*.
- Setiawati, D., & Lestari, R. (2020). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1–3 Tahun*. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 101–108.
- Simamora, J. P., & Hutabarat, N. I. (2023). *Edukasi Masalah Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangaribuan Tahun 2023*. *Jurnal Mitra Prima*, 5(2),
- Sumarlin, R. (2021). *Penilaian Status Gizi*. *OSF Preprints*.
- UNICEF, (2020). *Indonesia Nutrition Profile*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/profil-nutrisi-anak-indonesia-2020>
- Universitas Esa Unggul. (2022). *Modul Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA).
- (2023). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Uhamka.
- Wardhana, M. D., Purba, J. S. R., & Sulistyaningsih, I. (2025). *Gambaran Status Gizi Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat*. *Media Gizi Khatulistiwa*, 2(1), 54-57.

LAMPIRAN

a. Karakteristik Ibu Balita

Tabel 5. 1

Distribusi Responden berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Usia Ibu (Tahun)	n	%
20 -29 tahun	20	47.6
30-39 tahun	18	42.9
40- 49 tahun	4	9.5
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5. 2

Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Pendidikan Ibu	n	%
SD	1	2.4
SMP	5	11.9
SMA	17	40,5
D3	3	7.1
S1	14	33.3
S2	2	9.5
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5. 3

Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Pekerjaan Ibu	n	%
Wiraswasta/Pegawai	7	16,7
Ibu Rumah Tangga	35	83,3
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

b. Karakteristik Balita

Tabel 5. 4
Distribusi Balita berdasarkan Umur di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Usia Balita	n	%
6 -11 bulan	11	26.2
12-23 bulan	17	40,4
24-35 bulan	7	23.8
36-47 bulan	5	11.9
48-59 bulan	2	4.7
Total	42	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 5. 5
Distribusi Balita berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Jenis kelamin	n	%
Laki – laki	21	50.0
Perempuan	21	50.0
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 5. 6
Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu di Wilayah Puskesmas Tamalanrea

Tingkat Pengetahuan gizi Ibu	n	%
Baik	41	97,6
Cukup	1	2,4
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

d. Status Gizi Balita

Tabel 5. 7

Status Gizi Balita menurut BB/U di Wilayah Puskesmas

Kategori Status Gizi	n	%
Berat badan kurang	3	7.1
Berat badan normal	37	88.1
Risiko berat badan lebih	2	4.8
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5. 8

Gambaran Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Kategori Status Gizi	n	%
Gizi Buruk	2	4.8
Gizi Kurang	1	2.4
Gizi Baik	35	83.3
Berisiko Gizi Lebih	3	7.1
Gizi lebih	1	2.4
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2025